

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Risiko

Sebelum melakukan penelitian mengenai analisis manajemen risiko dan respon yang harus dilakukan perlu diketahui terlebih dahulu definisi mengenai risiko itu sendiri. Definisi risiko adalah sebagai berikut :

1. Risiko merupakan variasi dalam hal-hal yang mungkin terjadi secara alami didalam suatu situasi (*Fisk, 1997*)
2. Risiko adalah ancaman terhadap kehidupan, properti atau keuntungan finansial akibat bahaya yang terjadi (*Duffield & Trigunarsyah, 1999*)
3. Risiko merupakan kemungkinan (probabilitas) terjadinya peristiwa diluar yang diharapkan (*Soeharto, 1995*).

2.2. Jenis-jenis Risiko dan Sumber Risiko

Risiko dalam suatu proyek memiliki banyak sekali jenis dan tidak semua risiko perlu diprediksi dan diselesaikan karena memerlukan waktu yang lama. Untuk itu pihak yang ada di dalam suatu proyek perlu memberikan prioritas pada risiko-risiko yang mungkin akan berpengaruh dalam keuntungan suatu proyek konstruksi. Jenis-jenis risiko tersebut adalah sebagai berikut (*Wideman, 1992*):

- a) Risiko external yang tidak dapat diprediksi meliputi : kegagalan penyelesaian proyek, bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan hujan lebat, perubahan peraturan perundang-undangan, dan lain sebagainya
- b) Risiko external yang dapat diprediksi meliputi : inflasi, operasional (setelah proyek selesai), perubahan mata uang dan pajak.

- c) Risiko internal yang umumnya dapat dikontrol meliputi : keterlambatan pengerjaan proyek, *cost over run*, manajemen kerja konstruksi.

Selain itu lebih spesifik lagi, terdapat beberapa risiko yang khususnya sering terjadi dalam proses konstruksi pembangunan yang meliputi (*Flanagan & Norman, 1998*) :

- a) Kondisi cuaca yang tidak menentu
- b) Kondisi tanah yang berbeda-beda di setiap daerah
- c) Kegagalan untuk mendapatkan gambar perencanaan atau ijin terhadap waktu yang tersedia
- d) Penyelesaian suatu proyek yang gagal dan tidak sesuai dengan desain awal yang sudah disepakati dalam kontrak kerja.

Sumber-sumber risiko yang mungkin dapat menjadi ancaman dalam kegagalan suatu proyek adalah sebagai berikut (*Flanagan & Norman, 1998*) :

- a) Tidak ada koordinasi
- b) Kontraktor mengalami kebangkrutan
- c) Timbulnya inflasi yang dapat mempengaruhi biaya proyek
- d) Keterlambatan material
- e) Kesalahan dalam proses desain yang dilakukan oleh pihak arsitek

2.3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu aplikasi dari manajemen umum yang mencoba untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menangani sebab dan akibat dari ketidakpastian (*William, et.al., 1995, p.27*). Sehingga dalam manajemen risiko terdapat

beberapa tahapan untuk melakukan pendekatan terhadap risiko yang sedang dihadapi, meliputi :

1. Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko dimulai dengan mempelajari isu-isu atau peristiwa yang sedang terjadi di suatu proyek yang sedang dikerjakan, tentunya peristiwa atau isu-isu tersebut akan menimbulkan risiko yang berbeda. Dengan mempelajari risiko tersebut maka dapat dilakukan identifikasi risiko dengan cara mengelompokkan risiko-risiko sesuai dengan jenisnya. Hal ini dilakukan untuk membantu dalam hal analisis risiko tersebut. Teknik untuk mengidentifikasi risiko sangat beragam seperti interview, penyebaran kuisisioner dan teknik *SWOT*.

2. Analisis Risiko

Dalam analisis Risiko, perlu mempertimbangkan beberapa hal (*Duffield dan Trigunaryah, 1999*) :

- a. Analisis yang dilakukan harus difokuskan pada kerugian finansial langsung daripada gangguan pelayanan atau kematian dan kerugian
- b. Akurasi dari analisis harus sesuai dengan akurasi data dan tahapan proyek
- c. Biaya dan usaha dalam melakukan analisis harus serendah mungkin yang dapat diserap oleh anggaran proyek

3. Respon Risiko

Respon risiko merupakan suatu tindakan untuk menangani suatu risiko yang terjadi. Risiko-risiko yang sudah diidentifikasi dan dianalisis akan

dilakukan penanganan oleh kontraktor terkait dalam suatu proyek. Beberapa macam respon risiko yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut (Flanagan & Norman, 1993) :

a. Menahan Risiko (*Risk Retention*)

Respon ini dilakukan untuk menahan risiko atau ditangani atau ditanggung sendiri oleh pihak terkait.

b. Mengurangi Risiko (*Risk Reduction*)

Merupakan suatu tindakan untuk mengurangi dampak risiko yang terjadi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan pada para pekerja dan melakukan perlindungan terhadap para pekerja dan properti.

c. Mengalihkan Risiko (*Risk Transfer*)

Tindakan ini merupakan tindakan untuk mengalihkan risiko yang terjadi kepada pihak lain

d. Menghindari Risiko (*Risk Avoidance*)

Tindakan menghindari risiko sama saja dengan menolak risiko yang ada, biasanya pihak yang menghindari atau menolak risiko disebut *Risk Avider*.

Penelitian mengenai manajemen risiko dengan menggunakan metode *House of Risk* ini mengacu kepada beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan manajemen risiko.

1. Cahya Kusnindah, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Pengelolaan Risiko pada *Supply Chain* dengan menggunakan metode *House of Risk (HOR)*, bertujuan untuk dapat menentukan prioritas dari strategi penanganan dengan menggunakan metode *House of Risk*. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat 46 risiko dengan 27 agen risiko yang telah teridentifikasi. Berdasarkan hasil identifikasi, dipilih 6 agen risiko yang akan dilakukan perancangan strategi penanganan.
2. Bayu Rizki Kristanto dan Ni Luh Putu Hariastuti (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Aplikasi Model *House of Risk* untuk mitigasi risiko pada *Supply Chain* Bahan Kulit, bertujuan untuk mengidentifikasi dan melakukan analisis dengan metode *HOR* pada *supply chain* Bahan kulit serta mencari aksi mitigasi yang tepat. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 27 kejadian risiko dan 52 agen risiko serta dihasilkan 6 aksi mitigasi yang dapat digunakan, dengan harapan mampu mengatasi risiko pada *supply chain* bahan baku kulit
3. I.Nyoman Pujawan dan Laudine H. Geraldin (2009) dalam jurnalnya yang berjudul *House of Risk : a model for proactive supply chain risk management*, bertujuan untuk memberi pemahaman mengenai konsep manajemen risiko dengan menggunakan metode *House of Risk* beserta contoh kasus dalam hal *Supply chain Risk Management*.